

ANALISIS HUBUNGAN PERKEMBANGAN PSIKOSOSIAL DENGAN PERILAKU MINUM ALKOHOL PADA REMAJA DI SMAN 2 LUBUK SIKAPING PASAMAN TAHUN 2022

Martio Kurniawan, Cindy Cleodora*, Dewi Puspita

Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Padang

*Email: cleodoracindy@gmail.com

ABSTRACT

Based on the statement of satpol PP Pasaman Regency, SMAN 2 Lubuk Sikaping has found many cases of drinking behavior in teenagers. From preliminary survey data conducted on 10 adolescents, 6 of whom answered drinking alcohol, while the psychosocial development of 10 adolescents, 6 adolescents said that they could not adapt to their emotional changes tended to be irritable, anxious, and even desperate and 4 more teenagers answered that they could control their emotional changes. The purpose of this study is to determine the relationship between psychosocial development and drinking behavior in adolescents at SMAN 2 Lubuk Sikaping in 2022.

The type of research is quantitative and analytical description design with a cross-sectional approach carried out at SMA N 2 Lubuk Sikaping in February-August 2022. The population was class XI-XII adolescents in SMA N 2 Lubuk Sikaping, a sample of 77 adolescents. Data is processed by editing, coding, entry, and cleaning steps. Univariate data analysis with frequency distribution and bivariate analysis using chi-square test.

The results of the study were half (50.6%) of respondents had abnormal psychosocial development, more than half (59.7%) of respondents had alcohol drinking behavior. There was a significant association between psychosocial development and alcohol drinking behavior (p value = 0.000).

The results of this study have found out that there is a relationship between psychosocial development and alcohol drinking behavior. It is hoped that the School of SMAN 2 Lubuk Sikaping can supervise and provide counseling services to adolescents and hold more positive activities so that adolescents can avoid deviant behavior, such as drinking alcohol, as well as providing counseling about the negative effects of drinking alcohol behavior.

Keywords: Alcohol drinking behavior, adolescence, psychosocial development

PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa transisi saat individu belum dikatakan dewasa namun tidak lagi dikatakan anak. Remaja merupakan tahap perkembangan dimana tahap ini mereka mengalami perubahan tidak hanya dalam pertumbuhan dan perkembangan. Remaja akan mengalami perubahan secara fisik, kognitif, dan

emosional yang kondisi ini akan mengakibatkan stress dan memicu perilaku-perilaku unik pada remaja (Stuart, 2013).

Remaja rentan mendapatkan berbagai masalah dalam tahapan tumbuh kembangnya. Perilaku konstruktif remaja dan kebutuhan mengeksplorasi sesuai usia dengan keterlibatan dalam aktivitas yang

berpotensi untuk menimbulkan bahaya serta mengancam kesejahteraan fisik dan emosional remaja. Perilaku ini dapat berupa merokok, diet tidak tepat, kurang aktivitas fisik, penyalahgunaan obat dan alkohol, perilaku seks bebas, kekerasan bunuh diri dan kenakalan lainnya (Stuart, 2013).

Remaja yang tidak dapat mengartikan jati diri, dapat terjebak dalam pergaulan yang seringnya melibatkan penggunaan minuman alkohol di dalamnya. Faktor lingkungan seperti ini, juga disertai dengan faktor lain karena remaja ingin mencoba dan memenuhi rasa ingin tahu mereka tentang minuman beralkohol (Rahman & Rusdi, 2016). Remaja merasa bahwa dengan meminum minuman beralkohol dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka, menambah banyak teman, lebih berani dari pada sebelumnya dan juga merasa dapat mengatasi semua masalah dengan minum minuman beralkohol. Meskipun begitu dampak minuman beralkohol juga memberikan dampak negatif lainnya seperti berkata tidak sesuai kenyataan, merusak proses berpikir. Disamping itu, dampak lainnya juga turut membahayakan tidak hanya fisik melainkan juga mental dari individu yang mengkonsumsi alkohol tersebut (Suseno dkk, 2014; Manek, dkk, 2019)

World Health Organization (WHO) telah memperkirakan jumlah pecandu

alkohol diseluruh dunia mencapai 60 juta orang, sementara di Indonesia, permasalahan penyimpangan perilaku minum alkohol sering terjadi pada kelompok usia remaja mulai dari 14-20 tahun. Riset dasar kesehatan dasar (RISKESDAS) tahun 2018 telah menggolongkan bahwa Sumatera Barat masih merupakan wilayah dengan peringkat cukup tinggi, yaitu 1,50% remaja yang tinggal diperkotaan usia 14-19 tahun meminum minuman alkohol, sementara di perkotaan sebanyak 1.90%

Remaja memutuskan segala tindakannya berdasarkan perkembangan psikososialnya. Perkembangan psikososial remaja yang negatif akan membuat remaja mudah terpengaruh oleh pergaulan dan rentan terhadap perilaku menyimpang seperti perilaku minum alkohol (Sudarsono, 2015). Perkembangan psikososial adalah perubahan kepribadian dan kestabilan emosi dalam hubungan individu dengan lingkungan sosialnya dan dapat mempengaruhi pemikiran dan fisik pada remaja tersebut (Khasanah, dkk 2019). Selama prosesnya, remaja akan mengembangkan kemampuannya memahami diri sendiri, mengeksplorasi diri, kemandirian dan kontrol penuh terhadap diri. Sementara remaja yang tidak dapat mengikuti proses tersebut, cenderung mengalami kebingungan peran, menjurus pada perilaku negative seperti tidak

memiliki rencana masa depan, merasa bingung, bimbang, tidak dapat berinteraksi dengan lingkungannya dengan baik, sulit mengambil keputusan (Sudarsono, 15)

Lubuk sikaping memiliki 5 buah sekolah menengah atas yang terdiri dari 3 buah SMA Negeri. Salah satunya adalah SMAN 2 Lubuk Sikaping yang terindikasi memiliki kejadian kenakalan remaja berupa perilaku minum alkohol. Data ini diakui tidak hanya pada Satpol PP tetapi juga oleh masyarakat sekitar yang memberikan informasi terkait remaja yang mengkonsumsi minuman alkohol. Hasil survey yang didapatkan adalah dari 7 orang remaja yang dipilih acak mengaku telah mengkonsumsi alkohol. 3 dari 4 orang yang diwawancarai mengaku merasakan tanda

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

a. Kenakalan Remaja

Tabel. 1
Perilaku Minum Alkohol pada Remaja di SMAN 2 Lubuk Sikaping Pasaman Tahun 2022

Perilaku Minum Alkohol	<i>f</i>	%
Minum	46	59,7
Tidak Minum	31	40,3
Total	77	100

Tabel. 1 menunjukkan bahwa lebih dari separoh (59,7%) remaja di SMAN 2 Lubuk

dan gejala akibat terlalu lama terpapar alkohol.

METODE PENELITIAN

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa remaja kelas XI-XII di SMA Negeri 2 Lubuk Sikaping, berjumlah 77 orang. Desain penelitian ini adalah *Deskriptif Analitik* dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional Study*, dimana pengumpulan data dilakukan secara bersamaan atau dilakukan dalam satu waktu menggunakan metode *Proporsional Random Sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan kepada responden yang ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian.

Sikaping Pasaman memiliki perilaku minum alkohol.

b. Perkembangan Psikososial

Tabel. 2
Perkembangan Psikososial Remaja di SMAN 2 Lubuk Sikaping Pasaman Tahun 2022

Perkembangan Psikososial	<i>f</i>	%
Tidak Normal	39	50,6
Normal	38	49,4
Total	77	100

Tabel. 2 menunjukkan bahwa lebih dari separoh (50,6%) remaja di SMAN 2 Lubuk Sikaping Pasaman memiliki perkembangan psikososial tidak normal.

2. Analisa Bivariat

a. Hubungan Perkembangan Psikososial dengan Perilaku Minum Alkohol Remaja di SMAN 2 Lubuk Sikaping Pasaman Tahun 2022

Tabel. 3
Hubungan Perkembangan Psikososial dengan Perilaku Minum Alkohol Remaja di SMAN 2 Lubuk Sikaping Pasaman Tahun 2022

Perkembangan Psikososial	Perilaku Minum Alkohol				Total		p value
	Minum		Tidak Minum				
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	
Tidak Normal	32	41,5	7	9,1	39	50.6	0.000
Normal	14	18,2	24	31,2	38	49.4	
Total	46	59,7	31	40,3	77	100	

Tabel. 3 menunjukkan bahwa proporsi responden yang melakukan perilaku minum alkohol lebih banyak terjadi pada responden dengan perkembangan psikososial tidak normal (41,4%) dibandingkan dengan responden dengan perkembangan psikososial normal.

PEMBAHASAN

1. Perilaku Minum Alkohol Remaja di SMAN 2 Lubuk Sikaping Dumai Tahun 2022

Hasil penelitian mengenai perilaku minum alkohol pada remaja di SMAN 2 Lubuk Sikaping dengan sampel 77 remaja didapatkan hasil bahwa lebih dari separuh (59,7%) remaja memiliki perilaku minum alkohol di SMAN 2 Lubuk Sikaping.

Dari hasil uji statistik *chi square* didapatkan p value= 0,000 ($p \leq 0,05$) yang berarti bahwa ada hubungan perkembangan psikososial dengan perilaku minum alkohol remaja di SMAN 2 Lubuk Sikaping Pasaman Tahun 2022.

Hasil penelitian yang sama juga dilakukan oleh Udampo, Onibala & Bataha, (2017) tentang perilaku minum alkohol pada usia remaja di desa Bulude Selatan Kabupaten Talaud, didapatkan penggunaan alkohol dengan total responden sebanyak 30 orang, menyatakan untuk kategori perilaku mengkonsumsi alkohol sering sebanyak 18 (60.0%). Hasil dari penelitian lain yang juga dilakukan oleh Linelejan, Ratag, & Engkang, (2017) berjudul perilaku remaja

tentang konsumsi minuman beralkohol di desa Touliang Kecamatan Kakas Barat Kabupaten Minahasa, dari 52 responden, diperoleh sebanyak 39 (75.0%) remaja memiliki perilaku minum alkohol.

Pada umumnya remaja yang minum alkohol dikarenakan remaja yang ingin mencoba hal baru, merasa bosan, suka bereksperimen, merasa ingin diterima rekan satu gengnya, ketika remaja yang baru mau memulai kehidupan yang dulunya memiliki sifat pemalu, dan tidak bisa bergaul, atau pun kurang percaya diri. ketika menemukan minuman beralkohol dapat membantu remaja mengubah dirinya menjadi gaul, dan mudah berinteraksi. Remaja menjadikan minum minuman beralkohol menjadi ajang untuk dapat berinteraksi sosial dengan teman sebayanya, atau menarik diri dari masalah yang dialami. (Manurung, Aprida, 2019).

Remaja yang minum alkohol mengatakan bahwa dengan minum alkohol kepercayaan diri mereka bertambah, dari yang pemalu menjadi pemberani, mereka beranggapan bahwa semua masalah dapat teratasi dengan minum alkohol, dan dapat memperbanyak teman. Tetapi sesuai kenyataannya, minum alkohol dapat merusak proses berfikir serta menjadikan orang tidak

sadarkan diri atau bertindak tidak sesuai kehendak (Suseno dkk, 2014)

Dari hasil kuesioner yang dilakukan peneliti menyatakan bahwa, dari 46(59,7%) remaja yang minum diantaranya mayoritas menjawab mulai minum alkohol dari umur.13-15 tahun (45,7%), jenis minuman alkohol yang diminum adalah tuak (50%), remaja minum alkohol 6-12 botol seminggu (45,7%), tidak ada anggota keluarga lain yang minum alkohol (56,5%), alasan minum alkohol adalah merasa tenang (58,7%), remaja merasa tenang setelah minum alkohol (63%), efek positif setelah remaja minum alkohol adalah meningkatkan rasa percaya diri remaja (54,3%), dan efek negatif minum alkohol adalah menghabiskan uang (43,5%).

Dari analisa peneliti terhadap perilaku minum alkohol dan pemaparan teori menyimpulkan bahwa adanya perilaku minum alkohol pada remaja di SMAN 2 Lubuk Sikaping karena dipengaruhi oleh kebiasaan dan budaya mengkonsumsi minum alkohol jenis tuak yang dilakukan oleh remaja serta kurangnya pengawasan dari orang tua remaja dan beberapa faktor kepribadian seperti rasa ingin tahu atau coba-coba, ingin merasa tenang, pemahaman dan pengetahuan tentang perilaku minum

alkohol yang kurang, lingkungan pergaulan yang buruk serta perkembangan psikososial yang tidak normal yang menyebabkan remaja melakukan tindakan negatif yaitu minum alkohol.

Hubungan Perkembangan Psikososial dengan Perilaku minum alkohol pada remaja di SMAN 2 Lubuk Sikaping

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dapat diketahui 32 remaja (41,5%) remaja yang memiliki perkembangan psikososial tidak normal terjadi pada remaja yang berperilaku minum alkohol. Hasil uji statistik yang dilakukan, didapatkan $p\text{-value} = 0,000$ ($p \leq 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan dengan signifikan antara perkembangan psikososial dengan perilaku minum alkohol pada remaja di SMAN 2 Lubuk Sikaping.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Elisabeth (2019), tentang “Hubungan Psikososial Mahasiswa dengan Perilaku Konsumsi Alkohol di Malang”. Hasil uji Spearman Rank menunjukkan ada hubungan perkembangan psikososial mahasiswa terhadap perilaku konsumsi alkohol di Fakultas Agribisnis Universitas Tribhuwana Tungga dewi Malang didapatkan $p\text{ value} = (0,004) < (0,05)$.

Perkembangan psikososial tidak normal mempengaruhi remaja dalam bertindak dan berperilaku. Proses perkembangan tidak terlepas dari pergaulan yang memberi dampak negatif. Remaja yang mengalami perkembangan psikososial negatif mudah terpengaruh oleh pergaulan dan rentan terhadap perilaku menyimpang seperti perilaku minum alkohol (Sudarsono, 2015).

Minum alkohol berkaitan dengan faktor-faktor yang muncul dari dalam diri remaja, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi pengetahuan, sikap, coba-coba dan coping masalah. Sedangkan faktor eksternal meliputi peran orang tua, teman sebaya, kondisi lingkungan, ketersediaan minuman alkohol, dan kemudahan akses minuman alkohol. Minum alkohol ini adalah salah satu bentuk dari kenakalan remaja, yang merupakan dampak dari perubahan perkembangan psikososial remaja yaitu perubahan emosi, yang mana perubahan emosi ini terjadi karena teman sebaya (*peer group*), stres, pendidikan, cinta dan kasih sayang serta pola asuh orang tua (Lusiyanah, 2014) (Rudyani dkk, 2018).

Dari analisa peneliti terhadap hubungan perkembangan psikososial dengan perilaku minum alkohol dan

pemaparan teori menyimpulkan bahwa penggunaan alkohol pada remaja di SMAN 2 Lubuk Sikaping disebabkan karena perkembangan psikososial yang tidak normal dari remaja tersebut yang menyebabkan perilaku minum alkohol. Dilihat dari dampak perkembangan psikososial yang tidak normal yaitu

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa lebih dari separoh remaja memiliki perilaku minum alkohol dan remaja memiliki perkembangan psikososial yang tidak normal. Sementara hasil uji statistic menunjukkan adanya hubungan antara perkembangan psikososial dengan perilaku minum alkohol pada remaja di SMAN 2 Lubuk Sikaping Pasaman Tahun 2022.

Saran

Melalui hasil penelitian ini, disarankan pada pihak sekolah khususnya Kepala Sekolah SMAN 2 Lubuk Sikaping untuk dapat membuat program kegiatan remaja agar menghindari remaja dari perilaku menyimpang termasuk minum alkohol. Selain itu memastikan kembali perkembangan psikososial remaja dengan mengawasi dan memantau remaja dengan melibatkan orang tua remaja dalam

mudah terpengaruh oleh pergaulan dan lingkungan, perubahan emosinya, yang mana perubahan emosi ini terjadi karena teman sebaya, stres, murung, putus asa dan kurangnya kontrol dari orang tua yang menyebabkan adanya perilaku minum alkohol.

prosesnya.

Hasil penelitian ini juga menyarankan pada pihak Puskesmas melalui program UKS, PKPR (Penyuluhan Kesehatan Peduli Remaja) untuk menanggulangi perkembangan psikososial dengan perilaku minum alkohol pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

Manek, L. D., Takaeb, A. E., & Regaletha, T. A. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Mengonsumsi Minuman Beralkohol Pada Remaja Di Desa Lakanmau Kecamatan Lasiolat Kabupaten Belu Tahun 2018. *TIMORESE JOURNAL OF PUBLIC HEALTH*, 1(3), 133-139.

Sudarsono. (2015). *Kenakalan Remaja*. Bandung: Bhineka Karya.

Sukiman, I., Syarifuddin, S., & Willem, I. (2019). Analisis Faktor-Faktor Konsumsi

Minuman Keras (Tuak Pahit) pada Remaja di Desa Buntu Tabang Kecamatan Gandasil Kabupaten Tana Toraja. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 2(3), 343–353. <https://jurnal.politap.ac.id/index.php/literasi/article/download/160/96/779> Diakses tanggal 03 september 2022

Suseno, D. A., Rimawati, E., & Nurjanah. (2014). Perilaku mengkonsumsi minuman keras di kalangan remaja awal di desa kunden kecamatan wirosari kabupaten grobogan tahun 2014.

Udampo, A. S., Onibala, F., & Bataha, Y. B. (2017). Hubungan Pola Asuh Permisif Orang Tua Dengan Perilaku Mengkonsumsi Alkohol Pada Anak Usia Remaja Di Desa Bulude Selatan Kabupaten Talaud. *Jurnal Keperawatan*, 5(1). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/14668> Tanggal akses 02 September 2022

Wahyudi, A., Kusuma, F. H. D., & Andinawati, M. (2018). Hubungan antara kebiasaan mengkonsumsi minuman keras (alkohol) dengan kejadian gastritis pada remaja akhir (18-21 tahun) di asrama putra papua kota malang. *Nursing News : Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 3(1), 686–696. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/840>

Wijaya, I. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingginya Konsumsi Alkohol Pada Remaja Putra Di Desa Keramas Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar. *Jurnal Keperawatan* (Vol. 2. No.1): STIKES Bina Usaha Bali. <https://media.neliti.com/media/publications/76931-ID-faktor-faktor-yangmempengaruhi-tingginy.pdf> Diakses tanggal 03 Juni 2022